

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi yang semakin maju di sektor transportasi darat ataupun pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor juga sejalan dengan meningkatnya kejadian kecelakaan lalu lintas (Darmansyah dan Prasetyanto, 2019). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas diantaranya faktor manusia, faktor lingkungan jalan, dan faktor kendaraan yang menyebabkan jalan raya di Indonesia masih menjadi tempat yang mematikan (Siregar dan Dewi, 2020). Menurut (Fridayanti dan Prasetyanto, 2019) Kecelakaan terjadi karena interaksi atau kombinasi dari beberapa faktor penyebab kecelakaan. Faktor manusia / *human error* sering disalahkan ketika terjadi suatu kecelakaan terutama pada kecelakaan tunggal, padahal selain itu kecelakaan juga tidak terlepas dari kondisi jalan dan infrastruktur jalan yang dikelola oleh penyelenggaranya (Gladis dkk, 2020). Penelitian yang telah ada menunjukkan bahwa sekitar 27% dari kejadian kecelakaan disebabkan dari interaksi faktor penyebab kecelakaan yakni jalan dan pengguna jalan (Huvarinen dkk, 2017).

Jumlah kecelakaan yang semakin meningkat tentunya harus diminimalisir salah satunya dengan konsep jalan yang berkeselamatan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa faktor geometrik jalan merupakan aspek yang penting dan perlu diperhatikan untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas (Setiawan dan Asima, 2019). Jalan yang berkeselamatan sendiri adalah jalan yang memiliki desain dan dapat dioperasikan sedemikian rupa yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan tersebut (Azmi dkk, 2023). Ahmad wildan dalam (Permana, 2021) mengemukakan bahwa konsep jalan yang berkeselamatan memiliki 3 prinsip yakni *regulating road*, *self-explaining road*, dan *forgiving road*. *Regulating Road* artinya jalan yang memenuhi norma dan kaidah geometrik, seperti contohnya alinyemen dan penampang melintangnya, jalan yang telah memenuhi kaidah ini nantinya akan meminimalisir potensi *hazard* sehingga kejadian kecelakaan dapat diminimalkan. *Self-explaining road* merupakan jalan yang mampu menjelaskan kondisi jalan kepada pengguna jalan. *Forgiving Road* yang artinya jalan dapat meminimalisir tingkat keparahan apabila terjadi kecelakaan seperti ditambahnya jalur penyelamat dan palang pembatas jalan.

Jalur Pansela atau lebih dikenal dengan Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan jalan nasional di pesisir pulau Jawa yang merupakan rencana pembangunan nasional dan membentang sepanjang pesisir selatan Jawa Timur mulai dari Kabupaten Pacitan sampai Kabupaten Banyuwangi yang memiliki jarak sekitar 654,67 km (Fauzi dkk, 2022). Jalur pansela sendiri masuk dalam program pengembangan kawasan selatan oleh pemerintah sebagai upaya mengurangi kesenjangan aktivitas lalu lintas manusia dan barang di selatan Jawa yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi antara Jawa Timur wilayah utara dengan selatan (Fahmi dan Santoso, 2021). Sarana transportasi berupa infrastruktur Jalur Pansela Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung yang telah terhubung nantinya diharapkan dapat menjadi akses yang memadai bagi sektor wisata dan juga pendistribusian hasil laut pada daerah tersebut (Fauzi dkk, 2022).

Kabupaten Trenggalek adalah salah satu kabupaten di selatan Provinsi Jawa Timur yang dilewati oleh Jalur Pansela/ JLS, pada tahun 2023 jalan ini dibuka untuk umum dan disambungkan dengan JLS pada Kabupaten Tulungagung dengan nama Pansela lot 6 yang melewati beberapa destinasi wisata berupa pantai dan pemandangan samudra Hindia yang menghubungkan wisata unggulan di kedua Kabupaten berupa pantai (Taranau dan Tjendani, 2023). Dalam mendukung lancarnya akses pada kawasan wisata diperlukan salah satunya prasarana jalan yang baik untuk kelancaran aksesibilitas, mengurangi tingkat kecelakaan, dan menghindari resiko akibat kecelakaan (Oktopianto dan Anggara, 2022). Namun, beberapa bulan setelah jalan ini dibuka telah terjadi kejadian kecelakaan yang telah memakan korban jiwa pada November 2023 (Sakti, 2023).

Jalur Pansela / Jalur lintas selatan lot 6 yang awalnya pada perencanaan awal didesain dengan Pedoman Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota Tahun 1997 yang saat ini telah digantikan dengan Pedoman Desain Geometrik Jalan Tahun 2021 (Ramadhan dkk, 2022). Jalur lintas selatan Kabupaten Trenggalek yang merupakan jalur nasional dan juga jalur wisata sekaligus merupakan jalan baru tentunya perlu dilaksanakan analisis audit keselamatan jalan (AKJ). Audit keselamatan jalan di Indonesia masih kurang efektif karena belum ada landasan perundang-undangan seperti laik fungsi jalan (LFJ), tidak seperti negara lain yang melaksanakan tiap tahapan audit

keselamatan jalan (Idris, 2020). Audit keselamatan jalan sendiri sebenarnya sangat berguna dan dapat digunakan untuk memetakan potensi ketidaksesuaian yang dapat menyebabkan kejadian kecelakaan (Suwanto dan Nugroho, 2019). Audit keselamatan jalan sendiri merupakan suatu bentuk dari manajemen rekayasa lalu lintas yang dilakukan guna melaksanakan peningkatan keselamatan suatu jalan (Djahamouw dan Nuariningsih, 2021).

Salah satu cara menghindari kecelakaan atau peningkatan keselamatan suatu jalan adalah dengan upaya preventif pelaksanaan audit keselamatan jalan, audit keselamatan jalan sendiri telah diakui secara luas sebagai alat pencegahan yang berhasil untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan di masa depan (Vardaki dkk. 2014). Belum adanya penelitian dan juga jurnal mengenai audit keselamatan jalan pada JLS Kabupaten Trenggalek, kejadian kecelakaan yang telah terjadi dan memakan korban sejak pembukaannya serta perencanaan awal yang masih menggunakan pedoman lama menarik minat peneliti untuk melaksanakan audit keselamatan jalan tahap operasional pada lokasi tersebut, dengan dilakukan audit keselamatan jalan diharapkan mampu memberikan beberapa rekomendasi untuk JLS Kabupaten Trenggalek yang nantinya jalan ini akan menjadi jalan yang berkeselamatan dan kejadian kecelakaan akan diminimalisir pada JLS ini, pelaksanaan audit yang begitu kompleks akan disederhanakan oleh peneliti dengan memfokuskan pada segi perlengkapan jalan pada temuan audit keselamatan jalan ini kedepannya. Sebagai Upaya pencegahan kejadian kecelakaan lain di masa yang akan datang maka perlu dilakukan identifikasi bahaya melalui Audit Keselamatan Jalan yang ditinjau dari segi perlengkapan jalan yang ada pada jalan ini, serta usulan penanganan sebagai upaya penanganan dalam peningkatan upaya keselamatan pada Jalur Pansela/ Jalur Lintas Selatan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan mengenai tingkat keselamatan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan permasalahan lain pada JLS Trenggalek lot 6 maka disusunlah penelitian mengenai **"ANALISIS BAHAYA PADA JALUR PANSELA KABUPATEN TRENGGALEK DENGAN AUDIT KESELAMATAN JALAN DITINJAU DARI SEGI PERLENGKAPAN JALAN"**.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kondisi eksisting lalu lintas pada jalur lintas selatan (JLS)/ Pansela Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana hasil identifikasi bahaya Audit Keselamatan Jalan pada Jalur Lintas Selatan (JLS)/ Pansela Kabupaten Trenggalek dari aspek perlengkapan jalan?
3. Bagaimana penanganan terhadap permasalahan dan kekurangan yang ada pada JLS lot 6 Kabupaten Trenggalek?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam lingkup penelitian ini diantaranya :

1. Lokasi studi dibatasi pada jalur lintas selatan/ pansela lot 6 Kabupaten Trenggalek yang baru dengan batasan panjang jalan / lokasi studi dari simpang 3 awal JLS lot 6 sepanjang 10 km sampai batas wilayah administrasi Kabupaten Tulungagung.
2. Pelaksanaan audit keselamatan jalan dilaksanakan pada tahap operasional dengan menggunakan Pedoman Audit Keselamatan Jalan Departemen Pekerjaan Umum (Pd T-17-2005-B) dengan formulir *checklist* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
3. Penelitian dibatasi pada pembahasan mengenai pemfokusan perlengkapan jalan serta beberapa tambahan diantaranya geometrik jalan, kondisi jalan, dan kondisi lalu lintas.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan / *Output* penelitian ini yang ingin dicapai antara lain adalah:

1. Menganalisis kondisi eksisting lalu lintas JLS/ Pansela lot 6 Kabupaten Trenggalek.
2. Mengidentifikasi hasil potensi bahaya dari hasil Audit Keselamatan Jalan pada Jalur Lintas Selatan (JLS)/ Pansela Kabupaten Trenggalek untuk mewujudkan jalan yang berkeselamatan.
3. Memberikan rekomendasi terhadap permasalahan dan juga kekurangan yang ada dari hasil Audit Keselamatan Jalan pada JLS/ Pansela Kabupaten Trenggalek.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan tugas akhir ini yakni sebagai implementasi penerapan ilmu dari proses pendidikan yang ditempuh di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mencegah terjadinya kejadian kecelakaan serta dapat meningkatkan aspek keselamatan untuk pengguna jalan pada JLS Kabupaten Trenggalek serta penelitian ini semoga juga dapat dijadikan bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana harusnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Materi yang dijabarkan pada proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, sistematika penyampaian sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi kerangka pikir pelaksanaan penelitian serta tahapan dalam menyelesaikan masalah penelitian yang diawali dari lokasi penelitian, metode penelitian, pengumpulan kerangka pikir dan tahapan dalam menyelesaikan permasalahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang data penelitian yang akan disajikan dan dianalisis sehingga bisa memecahkan permasalahan yang terjadi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan proses akhir dalam penelitian dan penyusunan laporan, dimana didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan jawaban

dari rumusan masalah pada penelitian dan merupakan bentuk pencapaian tujuan penelitian. Bab ini juga berisi saran terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian yang melampirkan sumber dari sitasi yang ada dalam penelitian ini